



Pemberdayaan Masyarakat dengan Pengembangan Kearifan Lokal melalui Kerukunan Antar Umat Beragama

Community Empowerment through the Development of Local Wisdom and Interfaith Harmony

Yusuf Hadijaya^{1*}, Wahyudin², Vivi Wulandari³, Siti Kholizah⁴, Vina Amanda⁵, Bunga Artha Nefia Efendi⁶

¹⁻⁶ Universitas Islam Sumatera Utara, Indonesia

*Penulis Korespondensi: yusufhadijaya@uinsu.ac.id¹

Riwayat Artikel:

Naskah Masuk: 06 September 2025;

Revisi: 27 September 2025;

Diterima: 12 Oktober 2025;

Tersedia: 15 Oktober 2025

Keywords: Community Empowerment; Education; Environment; Ndeskati Village; Religious Moderation.

Abstract: *Community Service Program (Kuliah Kerja Nyata/KKN) is a concrete form of the implementation of the Tri Dharma of Higher Education, particularly in the aspect of community engagement. The KKN program in Ndeskati Village, Naman Teran Subdistrict, Karo Regency, 2025, was carried out to optimize the potential of the village while addressing various challenges faced by the community. Ndeskati Village has great potential in horticultural agriculture, yet it still encounters obstacles such as limited use of technology, low environmental awareness, and lack of educational and literacy facilities. Through a descriptive qualitative approach, students conducted observations, interviews, and documentation of several work programs, including strengthening religious moderation, the Smart Children Festival, perwiritan (Islamic gathering), the establishment of a mini garden and family medicinal plants (TOGA), as well as community service (gotong royong). The results showed an increase in community participation in socio-religious activities, the strengthening of solidarity values, improved environmental awareness, and support for children's educational development. The presence of KKN students not only provided direct contributions to the community but also served as a social learning platform for students to enhance communication, leadership, and teamwork skills. Therefore, the KKN program in Ndeskati Village plays a strategic role in bridging the academic sphere with community life and supporting sustainable village development.*

Abstrak.

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan bentuk implementasi nyata dari Tri Dharma Perguruan Tinggi, khususnya pada aspek pengabdian kepada masyarakat. Kegiatan KKN di Desa Ndeskati, Kecamatan Naman Teran, Kabupaten Karo, tahun 2025 dilaksanakan dengan tujuan untuk mengoptimalkan potensi desa sekaligus memberikan solusi terhadap berbagai permasalahan yang dihadapi masyarakat. Desa Ndeskati memiliki potensi besar di bidang pertanian hortikultura, namun masih menghadapi tantangan berupa keterbatasan pemanfaatan teknologi, rendahnya kesadaran kebersihan lingkungan, serta minimnya fasilitas pendidikan dan literasi. Melalui pendekatan kualitatif deskriptif, mahasiswa KKN melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap pelaksanaan program kerja yang meliputi kajian penguatan moderasi beragama, festival anak cerdas, perwiritan, pembuatan taman mini dan TOGA, serta gotong royong. Hasil pelaksanaan menunjukkan adanya peningkatan partisipasi masyarakat dalam kegiatan sosial-keagamaan, penguatan nilai kebersamaan, peningkatan kesadaran lingkungan, serta dukungan terhadap pengembangan pendidikan anak-anak desa. Kehadiran mahasiswa KKN bukan hanya memberikan kontribusi langsung bagi masyarakat, tetapi juga menjadi sarana pembelajaran sosial bagi mahasiswa dalam mengasah keterampilan komunikasi, kepemimpinan, dan kerja sama. Dengan demikian, KKN di Desa Ndeskati berperan strategis dalam menghubungkan dunia akademik dengan kehidupan masyarakat serta mendukung pembangunan desa secara berkelanjutan.

Kata Kunci: Desa Ndeskati; Lingkungan; Moderasi Beragama; Pendidikan; Pemberdayaan Masyarakat.

1. PENDAHULUAN

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan salah satu wujud nyata dari implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi, khususnya dalam bidang pengabdian kepada masyarakat. Melalui kegiatan ini, mahasiswa tidak hanya dituntut untuk menguasai teori, tetapi juga mempraktikkan ilmu yang diperoleh dalam kehidupan nyata bersama masyarakat. Dengan demikian, KKN menjadi sarana penting untuk membentuk karakter mahasiswa yang peduli, tanggap, dan memiliki kepedulian sosial.

Desa Ndeskati di Kecamatan Naman Teran, Kabupaten Karo, dipilih sebagai lokasi KKN tahun 2025 karena memiliki potensi besar dalam berbagai bidang. Desa ini dikenal dengan sektor pertaniannya yang cukup dominan, terutama hasil hortikultura yang menjadi salah satu komoditas unggulan daerah. Potensi tersebut menjadi modal penting dalam pembangunan desa apabila dikelola dengan baik dan berkelanjutan.

Namun, di balik potensi yang dimiliki, Desa Ndeskati juga menghadapi berbagai permasalahan. Salah satunya adalah keterbatasan pemanfaatan teknologi pertanian, rendahnya kesadaran akan kebersihan lingkungan, serta masih terbatasnya fasilitas penunjang pendidikan dan literasi anak-anak desa. Kondisi ini menunjukkan perlunya sinergi antara masyarakat dan mahasiswa untuk mencari solusi yang tepat dan aplikatif.

Kehadiran mahasiswa KKN di Desa Ndeskati diharapkan mampu memberikan kontribusi nyata dalam menjawab permasalahan yang ada. Mahasiswa membawa energi, gagasan, dan kreativitas yang dapat dimanfaatkan untuk membantu masyarakat. Program yang dirancang bukan hanya bersifat sementara, tetapi juga diharapkan dapat memberikan dampak jangka panjang bagi kesejahteraan desa.

Dalam bidang pendidikan, mahasiswa dapat memberikan pendampingan belajar, mengadakan kegiatan literasi, serta membangun sarana sederhana yang menunjang minat baca anak-anak. Hal ini menjadi penting untuk mempersiapkan generasi muda desa agar memiliki wawasan yang lebih luas dan keterampilan yang memadai menghadapi perkembangan zaman.

Sementara itu, di bidang lingkungan, mahasiswa KKN berperan dalam memberikan edukasi mengenai pentingnya menjaga kebersihan serta melakukan program-program yang mendukung penghijauan. Upaya ini diharapkan dapat menumbuhkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya menjaga lingkungan demi menciptakan desa yang bersih, sehat, dan nyaman untuk ditinggali.

Dari sisi ekonomi, potensi hasil pertanian yang dimiliki Desa Ndeskati dapat dikembangkan menjadi produk bernilai tambah. Mahasiswa KKN dapat membantu masyarakat melalui pelatihan pengolahan hasil pertanian, strategi pemasaran, hingga pemanfaatan teknologi digital untuk memperluas jaringan usaha. Hal ini akan memberikan peluang bagi masyarakat untuk meningkatkan perekonomian keluarga.

Selain bermanfaat bagi masyarakat, KKN juga menjadi wadah pembelajaran bagi mahasiswa. Tinggal dan berinteraksi langsung bersama warga desa memberikan pengalaman berharga tentang bagaimana menghadapi tantangan nyata di lapangan. Mahasiswa belajar nilai kebersamaan, gotong royong, serta pentingnya komunikasi yang baik dengan masyarakat.

Kegiatan KKN di Desa Ndeskati juga menjadi ajang bagi mahasiswa untuk mengasah kemampuan manajerial, kepemimpinan, dan kerja sama tim. Setiap program yang dijalankan membutuhkan koordinasi dengan berbagai pihak, sehingga mahasiswa dilatih untuk berpikir kritis sekaligus mampu bekerja sama dengan masyarakat secara harmonis.

Dengan demikian, pelaksanaan KKN di Desa Ndeskati tahun 2025 memiliki peran strategis dalam menghubungkan dunia akademik dengan kehidupan masyarakat. Kegiatan ini diharapkan dapat membawa dampak positif baik bagi masyarakat desa melalui pemberdayaan dan pendampingan, maupun bagi mahasiswa melalui pengalaman belajar yang bermakna dan pembentukan karakter yang kuat.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode ini dipilih karena sesuai untuk menggali pengalaman, kebutuhan, serta respon masyarakat terhadap program-program KKN yang dilaksanakan. Pendekatan kualitatif juga memungkinkan peneliti memperoleh pemahaman mendalam mengenai konteks sosial, budaya, dan ekonomi masyarakat Desa Ndeskati, sehingga efektivitas program yang dijalankan dapat diukur secara lebih komprehensif.

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di Desa Ndeskati, Kecamatan Naman Teran, Kabupaten Karo, Sumatera Utara. Lokasi ini dipilih karena memiliki potensi besar di bidang pertanian serta aktivitas sosial masyarakat yang dinamis, namun masih menghadapi beberapa tantangan dalam aspek pendidikan, lingkungan, dan pengembangan ekonomi kreatif.

Sasaran program adalah kelompok masyarakat yang relevan dengan bidang kegiatan mahasiswa KKN, antara lain pelaku usaha kecil dan menengah (UMKM), ibu rumah tangga yang tergabung dalam kelompok PKK, remaja desa, serta siswa-siswi sekolah dasar dan menengah. Subjek penelitian dipilih menggunakan teknik purposive sampling, yaitu berdasarkan pertimbangan keterkaitan dengan program serta ketersediaan mereka untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui beberapa cara. Pertama, observasi partisipatif yang digunakan untuk melihat secara langsung kondisi lapangan, aktivitas masyarakat, serta keterlibatan mereka dalam pelaksanaan program. Kedua, wawancara mendalam dilakukan dengan tokoh masyarakat, perangkat desa, pelaku UMKM, serta peserta kegiatan untuk memperoleh informasi detail mengenai kebutuhan dan dampak program. Ketiga, dokumentasi berupa foto, catatan lapangan, serta arsip kegiatan digunakan untuk memperkuat data yang diperoleh.

Data yang terkumpul kemudian dianalisis secara deskriptif dengan menekankan pada penyajian informasi yang mendalam mengenai realitas sosial masyarakat Desa Ndeskati. Analisis dilakukan dengan cara mereduksi data, menyajikan data dalam bentuk narasi, serta menarik kesimpulan yang relevan dengan tujuan KKN. Dengan pendekatan ini, hasil penelitian diharapkan mampu menggambarkan secara nyata peran dan kontribusi mahasiswa dalam mendukung pembangunan masyarakat desa.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Wilayah Pengabdian

Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan di Desa Ndeskati, Kecamatan Naman Teran, Kabupaten Karo, Sumatera Utara. Desa ini terletak di wilayah dataran tinggi dengan kondisi geografis yang sejuk dan subur, sehingga mayoritas penduduknya bermata pencaharian sebagai petani. Komoditas utama yang dihasilkan adalah sayur-mayur, seperti kentang, kubis, wortel, cabai, dan tomat, yang tidak hanya dipasarkan di wilayah sekitar tetapi juga ke kota-kota besar di Sumatera Utara.

Desa Ndeskati memiliki jumlah penduduk sekitar 2.500 jiwa dengan kepadatan yang relatif rendah dibandingkan daerah perkotaan. Kehidupan masyarakat desa ini sangat dipengaruhi oleh kultur agraris, di mana aktivitas sehari-hari banyak berfokus pada kegiatan bertani dan mengelola lahan. Selain itu, sebagian kecil masyarakat juga terlibat dalam usaha kecil menengah (UMKM) seperti perdagangan hasil tani, pengolahan makanan lokal, dan jasa sederhana.

Secara sosial budaya, masyarakat Desa Ndeskati didominasi oleh etnis Karo dengan adat istiadat yang masih dijaga dengan baik. Nilai gotong royong, kebersamaan, dan solidaritas sosial masih sangat kuat terlihat dalam berbagai kegiatan desa, baik dalam acara adat, perayaan keagamaan, maupun aktivitas pembangunan. Keberagaman agama di desa ini juga berjalan harmonis, sehingga ikatan sosial antarwarga terjalin dengan baik.

Potensi ekonomi Desa Ndeskati sangat besar, terutama pada sektor pertanian. Namun, desa ini juga menghadapi beberapa tantangan, seperti fluktuasi harga hasil pertanian, keterbatasan akses modal, serta kurangnya pemanfaatan teknologi modern dalam pengelolaan lahan. Kondisi ini membuat sebagian masyarakat masih berada pada tingkat kesejahteraan yang rendah.

Selain itu, tantangan lain yang dihadapi masyarakat adalah kurangnya kesadaran akan pentingnya pengelolaan lingkungan, terbatasnya fasilitas literasi bagi anak-anak, serta minimnya pelatihan keterampilan bagi generasi muda. Kondisi ini menjadi perhatian penting dalam pelaksanaan program KKN yang berorientasi pada pemberdayaan masyarakat secara holistik.

Dengan potensi dan permasalahan yang ada, Desa Ndeskati menjadi lokasi yang tepat bagi mahasiswa untuk melaksanakan KKN. Melalui program ini, mahasiswa dapat membantu menggali potensi desa secara optimal sekaligus memberikan kontribusi dalam menghadirkan solusi bagi berbagai permasalahan masyarakat. Kehadiran mahasiswa diharapkan mampu menjadi agen perubahan yang dapat memperkuat kapasitas masyarakat desa dalam bidang pendidikan, lingkungan, dan ekonomi kreatif.

Kajian Penguatan Moderasi Beragama di Desa Ndeskati Kecamatan Naman Teran Kabupaten Karo

Gerakan Mengaji Maghrib

Program kerja Kajian Penguatan Moderasi Beragama di Desa Ndeskati, Kecamatan Naman Teran, Kabupaten Karo merupakan salah satu upaya strategis dalam menanamkan nilai-nilai keberagamaan yang seimbang, toleran, dan inklusif di tengah masyarakat desa. Desa Ndeskati memiliki karakter sosial budaya yang kental dengan adat Karo, namun juga dihuni oleh masyarakat dengan latar belakang agama yang beragam. Keberagaman ini menjadi kekuatan sekaligus tantangan yang perlu dikelola dengan baik agar tetap terjaga keharmonisan dalam kehidupan bermasyarakat.

Kegiatan ini difokuskan pada penyadaran masyarakat mengenai pentingnya sikap saling menghargai perbedaan, menjauhi perilaku intoleran, serta menghindari kecenderungan sikap ekstrem yang dapat merusak kerukunan sosial. Melalui forum kajian, diskusi interaktif, serta pelatihan yang melibatkan tokoh agama, pemuda, dan kelompok masyarakat, program ini diharapkan mampu menumbuhkan kesadaran kolektif akan pentingnya menjaga persatuan di tengah perbedaan.

Selain itu, program juga menghadirkan pendampingan berbasis keilmuan dan pengalaman praktis yang disesuaikan dengan konteks lokal masyarakat Desa Ndeskati. Pendekatan ini menjadikan moderasi beragama bukan hanya sebagai konsep, melainkan sebagai praktik hidup sehari-hari yang diwujudkan dalam sikap toleransi, gotong royong, dan kebersamaan warga desa.

Dengan terlaksananya program Kajian Penguatan Moderasi Beragama, masyarakat Desa Ndeskati diharapkan dapat semakin memperkuat kohesi sosial, menciptakan lingkungan yang harmonis dan damai, serta mendukung agenda pembangunan desa yang berkelanjutan. Moderasi beragama menjadi fondasi penting untuk membangun kehidupan bermasyarakat yang inklusif, rukun, dan berdaya saing, sejalan dengan nilai-nilai luhur budaya Karo yang menjunjung tinggi kebersamaan.



Sumber: Data diolah oleh penulis, 2025

Gambar 1. Program Kajian Penguatan Moderasi Beragama.

Perwiritan

Perwiritan di Desa Ndeskati, Kecamatan Naman Teran, yang diikuti oleh mahasiswa KKN UINSU menjadi salah satu sarana implementasi langsung dari ilmu yang telah diperoleh selama perkuliahan, khususnya dalam mata kuliah Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Ilmu Hadis, serta Fiqh Ibadah. Melalui kegiatan ini, mahasiswa tidak hanya berperan sebagai fasilitator dan pencerah agama, tetapi juga turut memperkuat ikatan sosial masyarakat melalui forum dzikir, doa, serta pengajian bersama.

Kehadiran mahasiswa dalam kegiatan perwiritan menunjukkan peran nyata perguruan tinggi dalam mentransfer ilmu keagamaan agar dapat diamalkan oleh masyarakat secara sederhana dan kontekstual. Kegiatan ini juga berfungsi sebagai wadah mempererat silaturahmi antarwarga, sekaligus memperkuat nilai-nilai kebersamaan yang telah lama dijunjung tinggi oleh masyarakat Desa Ndeskati.

Bagi mahasiswa, keterlibatan dalam kegiatan perwiritan menjadi ruang pembelajaran sosial-religius yang sangat berharga. Mereka dapat mengasah keterampilan dakwah, komunikasi, dan kepemimpinan dengan pendekatan yang moderat serta menyesuaikan penyampaian materi dengan kebutuhan masyarakat desa.

Dengan demikian, kegiatan perwiritan di Desa Ndeskati tidak hanya bernali spiritual, tetapi juga mendukung terbentuknya masyarakat yang religius, harmonis, dan toleran. Selain itu, kegiatan ini memperlihatkan integrasi antara teori yang dipelajari di bangku kuliah dengan praktik nyata dalam kehidupan sosial-keagamaan di tengah masyarakat, sehingga sejalan dengan semangat moderasi beragama yang diusung dalam program KKN.



Sumber: Data diolah oleh penulis, 2025

Gambar 2. Kegiatan Perwiritan di Desa Ndeskati.

Festival Anak Cerdas dan Moderasi Beragama

Festival Anak Cerdas dan Moderasi Beragama yang dilaksanakan di Desa Ndeskati, Kecamatan Naman Teran, Kabupaten Karo merupakan salah satu program kerja mahasiswa KKN UINSU yang berfokus pada pengembangan potensi generasi muda sekaligus menanamkan nilai-nilai kebersamaan, toleransi, dan moderasi beragama sejak usia dini. Kegiatan ini ditujukan khusus untuk anak-anak Sekolah Dasar, karena mereka merupakan generasi penerus yang perlu dibekali dengan kecerdasan intelektual sekaligus nilai moral dan spiritual.

Pelaksanaan festival ini tidak hanya bersifat kompetitif, tetapi juga edukatif dan rekreatif. Melalui suasana lomba yang menyenangkan, anak-anak diharapkan dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis, keterampilan komunikasi, serta kepercayaan diri. Selain itu, lomba-lomba yang diadakan juga dirancang untuk memperkuat nilai-nilai kebersamaan, kerja sama, serta penghargaan terhadap perbedaan, sehingga sejalan dengan semangat moderasi beragama.

Adapun jenis-jenis lomba yang dihadirkan dalam festival ini antara lain Lomba Cerdas Cermat, yang menguji wawasan siswa dalam pengetahuan umum, pendidikan agama, dan pengetahuan lokal desa. Lomba Membaca Ayat Pendek bertujuan untuk menumbuhkan kecintaan anak-anak terhadap Al-Qur'an, sekaligus melatih kemampuan literasi dan keindahan membaca. Lomba adzan juga memiliki makna penting dalam menanamkan rasa cinta terhadap masjid dan ibadah berjamaah. Anak-anak diajarkan bukan hanya bagaimana melantunkan adzan dengan baik, tetapi juga memahami makna kalimat suci yang dikumandangkan. Dengan begitu, kegiatan ini mampu menumbuhkan semangat keagamaan sekaligus menanamkan nilai tanggung jawab sosial kepada generasi muda. Sementara itu, Lomba Mewarnai dengan tema moderasi beragama dan kebersamaan memberikan ruang bagi anak-anak untuk mengekspresikan kreativitas mereka dalam bentuk seni visual.

Selain lomba, festival ini juga diselingi dengan kegiatan motivasi dan permainan edukatif yang dipandu oleh mahasiswa KKN. Tujuannya adalah menciptakan suasana interaktif, sehingga anak-anak tidak hanya menjadi peserta pasif, tetapi juga dapat belajar sambil bermain. Dengan cara ini, festival menjadi ajang yang menyenangkan sekaligus mendidik.

Kegiatan festival ini mendapat dukungan dari guru-guru SD, orang tua siswa, serta tokoh masyarakat Desa Ndeskati. Kehadiran mereka menjadi motivasi tersendiri bagi anak-anak untuk tampil percaya diri. Dukungan masyarakat ini juga menunjukkan bahwa kegiatan KKN mampu menjadi jembatan kolaborasi antara kampus, sekolah, dan masyarakat desa.

Bagi mahasiswa KKN, keterlibatan dalam festival ini merupakan pengalaman berharga. Mereka belajar bagaimana merancang program kreatif untuk anak-anak, melatih keterampilan kepemimpinan, serta mengasah kemampuan komunikasi publik. Festival ini juga menjadi bukti bahwa KKN tidak hanya sebatas pengabdian, tetapi juga sebagai proses pembelajaran sosial yang melibatkan banyak pihak.

Dengan adanya Festival Anak Cerdas dan Moderasi Beragama, anak-anak Desa Ndeskati diharapkan tumbuh menjadi generasi yang cerdas, berkarakter, dan menjunjung tinggi nilai-nilai toleransi. Mereka tidak hanya berfokus pada prestasi akademik, tetapi juga mampu mempraktikkan sikap saling menghormati, gotong royong, dan kebersamaan dalam kehidupan sehari-hari.

Lebih jauh, kegiatan ini juga diharapkan dapat menjadi agenda tahunan desa sebagai salah satu bentuk pembinaan generasi muda. Jika kegiatan ini dapat diteruskan dan dikembangkan, maka akan lahir anak-anak Desa Ndeskati yang unggul secara intelektual, spiritual, dan sosial, serta mampu menjadi pemimpin masa depan yang menjunjung tinggi nilai moderasi beragama.



Sumber: Data diolah oleh penulis, 2025

Gambar 3. Pelaksanaan festival di Desa Ndeskati.

Kegiatan Peduli Lingkungan Di Desa Ndeskati

Pembuatan Taman Mini dan TOGA

Program Pembuatan Taman Mini dan TOGA di Desa Ndeskati merupakan salah satu bentuk kontribusi nyata mahasiswa KKN UINSU dalam mendukung pelestarian lingkungan sekaligus pemberdayaan masyarakat melalui pemanfaatan lahan yang produktif. Kegiatan ini dirancang untuk menciptakan ruang hijau yang tidak hanya memperindah lingkungan desa, tetapi juga memberikan manfaat langsung bagi masyarakat melalui penanaman Tanaman Obat Keluarga (TOGA).

Pembuatan taman mini diharapkan menjadi sarana edukasi dan rekreasi sederhana bagi masyarakat, khususnya anak-anak, untuk mengenal lebih dekat berbagai jenis tanaman. Selain itu, penanaman TOGA seperti jahe, kunyit, serai, temulawak, dan tanaman herbal lainnya akan menjadi sumber obat tradisional alami yang dapat dimanfaatkan untuk kebutuhan kesehatan sehari-hari.

Melalui program ini, mahasiswa KKN ingin menumbuhkan kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga lingkungan, memanfaatkan lahan secara produktif, dan melestarikan pengetahuan lokal tentang pengobatan tradisional. Dengan adanya taman mini dan TOGA, masyarakat Desa Ndeskati dapat merasakan manfaat ganda: lingkungan desa yang asri dan sehat, serta ketersediaan tanaman obat yang mudah diakses.

Kegiatan ini juga menjadi wadah pembelajaran bersama, di mana masyarakat diajak berpartisipasi aktif mulai dari perencanaan, penanaman, hingga perawatan tanaman. Gotong royong yang terbangun dalam proses ini akan memperkuat kebersamaan masyarakat sekaligus menumbuhkan rasa memiliki terhadap hasil yang telah dikerjakan.

Dengan demikian, program Pembuatan Taman Mini dan TOGA tidak hanya sekadar memperindah desa, tetapi juga menjadi langkah strategis dalam mendukung gaya hidup sehat, mandiri, serta ramah lingkungan di Desa Ndeskati.



Sumber: Data diolah oleh penulis, 2025

Gambar 4. Program Pembuatan Taman Mini dan TOGA.

Gotong Royong

Program Gotong Royong yang dilaksanakan mahasiswa KKN di Desa Ndeskati merupakan wujud nyata semangat kebersamaan dalam menjaga kebersihan, kerapian, dan keindahan lingkungan desa. Gotong royong bukan hanya sekadar aktivitas fisik membersihkan lingkungan, tetapi juga sarana untuk mempererat silaturahmi antarwarga serta menanamkan nilai-nilai solidaritas, kedulian, dan tanggung jawab sosial.

Kegiatan gotong royong dilakukan bersama masyarakat dengan membersihkan area sekitar jalan desa, rumah ibadah, sekolah, serta fasilitas umum lainnya. Melalui kegiatan ini, mahasiswa KKN berperan aktif sebagai motor penggerak yang mendorong partisipasi warga dalam menciptakan lingkungan yang sehat dan nyaman.

Lebih dari itu, gotong royong juga menjadi media edukasi kepada generasi muda tentang pentingnya menjaga lingkungan dan melestarikan budaya kerja sama yang menjadi kearifan lokal bangsa Indonesia. Mahasiswa KKN menekankan bahwa gotong royong bukan hanya tradisi, tetapi juga kebutuhan untuk menciptakan desa yang bersih, sehat, dan harmonis.

Kehadiran mahasiswa dalam kegiatan ini diharapkan mampu menumbuhkan kembali semangat kebersamaan di tengah masyarakat, sehingga setiap warga memiliki rasa tanggung jawab bersama terhadap keberlangsungan hidup desa. Dengan gotong royong, segala pekerjaan menjadi lebih ringan, cepat, dan bermakna.

Dengan demikian, program **Gotong Royong** di Desa Ndeskati bukan hanya berdampak pada kebersihan fisik lingkungan, tetapi juga memperkuat persatuan, menumbuhkan kedulian sosial, serta menjadi modal penting dalam membangun desa yang maju dan berdaya saing.



Sumber: Data diolah oleh penulis, 2025

Gambar 5. Program Gotong Royong di Desa Ndeskati.

KESIMPULAN

Pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Ndeskati, Kecamatan Naman Teran, Kabupaten Karo tahun 2025 memberikan kontribusi nyata terhadap pembangunan masyarakat desa. Program kerja yang dilaksanakan, seperti kajian penguatan moderasi beragama, festival anak cerdas, perwiritan, pembuatan taman mini dan TOGA, serta gotong royong, terbukti mampu meningkatkan kesadaran masyarakat dalam aspek keagamaan, pendidikan, lingkungan, dan sosial. Masyarakat menjadi lebih peduli terhadap kebersihan lingkungan, anak-anak memperoleh ruang untuk mengembangkan potensi intelektual dan spiritual, sementara nilai kebersamaan dan gotong royong semakin diperkuat.

Bagi mahasiswa, KKN menjadi wadah pembelajaran sosial yang sangat berharga, di mana teori yang diperoleh selama perkuliahan dapat dipraktikkan langsung dalam kehidupan nyata masyarakat. Mahasiswa belajar mengenai pentingnya komunikasi, kepemimpinan, manajemen program, serta membangun hubungan harmonis dengan masyarakat desa.

Secara keseluruhan, kegiatan KKN di Desa Ndeskati tidak hanya berdampak pada peningkatan kesejahteraan masyarakat, tetapi juga membentuk karakter mahasiswa yang peduli, kreatif, dan memiliki kepedulian sosial tinggi. Oleh karena itu, program KKN ini diharapkan dapat dilanjutkan secara berkelanjutan dan dijadikan model pengabdian yang relevan dalam mendukung pembangunan desa yang mandiri, berdaya saing, dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. A. (2019). Moderasi beragama dalam konteks keindonesiaan. *Jurnal Multikultural & Multireligius*, 18(2).
- Arifin, S. (2020). Pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan kearifan lokal. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 5(1).
- Departemen Pendidikan Nasional. (2009). Panduan umum Kuliah Kerja Nyata (KKN). Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.
- Hasibuan, R. (2021). Peran mahasiswa dalam meningkatkan literasi masyarakat desa melalui program KKN. *Jurnal Pendidikan dan Pengabdian Masyarakat*, 3(2).
- Hidayat, R., & Fitria, N. (2021). Peran kearifan lokal dalam memperkuat moderasi beragama di masyarakat multikultural. *Jurnal Studi Agama dan Sosial*, 4(2), 115–128.
<https://doi.org/10.31219/osf.io/xykqz>
- Kementerian Agama RI. (2019). Moderasi Beragama. Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kemenag RI.
- Lestari, D. A., & Prasetyo, B. (2020). Kearifan lokal sebagai modal sosial dalam membangun kerukunan antar umat beragama. *Jurnal Sosial Humaniora Terapan*, 2(1).

- Mardikanto, T., & Soebiato, P. (2015). Pemberdayaan masyarakat dalam perspektif kebijakan publik. Bandung: Alfabeta.
- Ningsih, S., & Rahman, M. (2022). Penguatan nilai toleransi antar umat beragama melalui pendidikan karakter berbasis kearifan lokal. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 7(3), 201–210.
- Putra, H., & Siregar, I. (2022). Gotong royong sebagai wujud kearifan lokal dalam penguatan karakter masyarakat desa. *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 11(1).
- Rifa'i, M. (2020). Manajemen organisasi pendidikan. Medan: Perdana Publishing.
- Sari, P. M., & Hidayat, N. (2021). Strategi penguatan pendidikan karakter anak desa melalui kegiatan literasi. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 11(2). <https://doi.org/10.47453/permata.v2i2.397>
- Sulaiman, A., & Nurhayati, T. (2020). Pengembangan desa berkelanjutan melalui pemanfaatan potensi lokal. *Jurnal Pembangunan dan Kebijakan Publik*, 7(1).
- Syafii, I. (2018). Implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi dalam kegiatan Kuliah Kerja Nyata. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1).
- Wibowo, A. T., & Santosa, D. (2020). Pemberdayaan masyarakat desa berbasis kearifan lokal dalam menjaga kerukunan sosial. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Nusantara*, 5(2), 87–96.